

MANAJEMEN KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DUNIA INDUSTRI (DU/DI) DALAM MENINGKATKAN SKILL KERJA DI SMKN 10 AGRIBISNIS DAN AGROTEK MERAUKE

Bhujangga Ayu Putu Priyudahari^{1*} Nurhayati²

Program Studi Pendidikan Komputer, FKIP, Universitas Musamus, Indonesia

Email: bhujangapriyudahari@unmus.ac.id

ARTICLE INFO

Received 29 Agustus 2024
Revised 30 Agustus 2024
Accepted 5 September 2024
Published 6 September 2024

Keywords:

cooperation, vocational, partner

Kata Kunci:

kerjasama, vokasi, mitra

To cite this article Priyudahari, B., & Nurhayati, N. (2024). Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha Dunia Industri (Du/Di) dalam Meningkatkan Skill Kerja Di SMKN 10 Agribisnis dan Agrotek Merauke. *Jurnal LikhitaPrajna*, 26(2), 150-158. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v26i2.321>



This is an open-access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 Bhujangga Ayu Putu Priyudahari, Nurhayati. Published by Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana.

Abstract: It would be beneficial to examine the rising unemployment rate for SMK graduates. Given that SMK is a school that prepares its graduates for the workforce, it is worth considering whether there is room for improvement in this area. It seems that there is a discrepancy between the curriculum provided by schools and the needs of the business and industrial world (Du/DI). This suggests that there is a need for a collaborative partnership between Du/DI and schools to ensure that the curriculum aligns with the requirements of the workplace. It would be beneficial for partners to provide input on the needs of the world of work, which could then be taken into consideration by schools for the curriculum. Partners could also play an active role in providing direct learning in the form of work training (internships) or other activities. This research aims to gain insight into the management of the partnership between SMK 10 Agribusiness and Agrotek Merauke with Du/DI, and to understand the role that this partnership plays. This study employs qualitative research methods to gain a deeper understanding of the management of the partnership between SMK 10 Merauke and its partners. This research aims to shed light on the valuable role partners can play in aligning SMK curriculum with the needs of the world of work. Beyond this, partners can also contribute to students' professional development through internships or by sharing their expertise as guest lecturers. This research hopes to highlight the significance of collaborative management in enhancing students' skills and employability by offering insights into the curriculum and providing academic guidance.

Abstrak: Kemajuan teknologi dan industri berpengaruh terhadap kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Meningkatnya angka pengangguran telebih bagi lulusan SMK menjadi pertanyaan, dikarenakan SMK sebagai sekolah yang mempersiapkan lulusannya untuk bekerja menjadi pencetak pengangguran pada urutan pertama. Hal ini disebabkan karena kurikulum yang disediakan oleh sekolah tidak sinkron dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Industri (Du/Di), butuh kerjasama kemitraan antara Du/Di dan sekolah. Sehingga mitra dapat memberikan masukan terhadap kebutuhan dunia kerja yang menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk kurikulum, mitra dapat berperan aktif meberikan pembelajaran langsung dalam bentuk Latihan kerja (magang) ataupun kegiatan lainnya. Penelitian ini mencoba untuk melihat pengelolaan kemitraan SMK 10 Agribisnis dan Agrotek Merauke dengan Du/Di serta perannya dalam kemitraan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengelolaan kemitraan SMK 10 Merauke. Penelitian ini menjelaskan peran mitra dalam pengembangan kurikulum SMK sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, selain itu mitra juga berperan memberikan pengetahuan kerja baik dalam bentuk magang ataupun praktik sebagai ahli tamu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya manajemen kerjasama dalam peningkatan skill atau kemampuan kerja siswa, dengan memberikan masukan dari segi kurikulum yang akan diajarkan serta bantuan fafsilitas yang menunjang peningkatan kompetensi dan kemampuan siswa.

PENDAHULUAN

Laju kecepatan kemajuan teknologi, industry dan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks menjadi sebuah peluang besar untuk mengembangkan kemampuan (*skill*) sekaligus menjadi sebuah permasalahan bagi dunia Pendidikan. Respon cepat dan tepat dalam menanggapi perubahan dan permintaan dunia kerja dunia industry (du/di) memaksa kita untuk berhadapan dan melakukan pengembangan serta peningkatan kemampuan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan krusial dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus (Gunawan, 2019). Sebagai sekolah vokasi yang mempersiapkan lulusannya untuk langsung terjun dalam dunia kerja, SMK harus mulai menemukan cara baru dalam pembelajaran untuk merespon perubahan. Ditambah lagi dengan tingginya Tingkat pengangguran dan meningkatkan ketimpangan social dan ekonomi. Salah satu yang krusial Permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan vokasi adalah kompetensi lulusan yang tidak memenuhi kriteria kualifikasi kemampuan siswa menurut dengan standar yang ditentukan atau diinginkan oleh Du/Di (Sukmawaty & Sugiyono, 2016). Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah Penduduk Usia Kerja (PUK) pada Februari 2024 mencapai 214 juta orang, meningkat sebesar 2,41 juta orang dibandingkan Februari 2023. Angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,62%. Di posisi kedua adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan TPT sebesar 6,73%. Sebaliknya, TPT terendah terdapat pada tamatan pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yang sebesar 2,38% (Revo M, 2024).

Terlebih lagi pandemi Covid-19 juga membawa perubahan baru terhadap struktur pekerjaan, *skill*, dan kebutuhan tenaga kerja, hal ini mendorong SMK untuk mengembangkan strategi baru dalam Pendidikan dan pelatihan untuk dapat meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan menjalin Kerjasama dengan Du/di untuk memperoleh pengalaman pembelajaran dan praktis yang relevan dengan karir mereka kedepannya. Sebagaimana disebutkan dalam Instruksi Presiden (inpres) Nomor 9 tahun 2016 mengenai Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar dapat meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia (SDM) (Inpres Nomor 9 Tahun). Sejalan dengan ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kemudian menembangkan roadmap pelaksanaan Strategi Revitalisasi Vokasi yang meliputi (1) pengembangan dan penyesuaian kurikulum; (2) standardisasi fasilitas utama dan prasarana; (3) Memenuhi dan meningkatkan kualitas profesional tenaga pengajar; (4) Inovasi pembelajaran; (5) Memperluas kerjasama dengan DU/DI; (6) Penataan dan penataan kelembagaan. Roadmap ini yang juga kemudian menjadi acuan bagi SMK 10 Agribisnis dan Agrotek Merauke untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas.

Merauke dengan potensi alam yang sangat kaya, membuka kesempatan untuk industry yang bergerak dalam bidang agribisnis dan agroteknologi untuk berkembang. Hal ini menjadi salah satu peluang dan kesempatan bagi SMK 10 Agribisnis dan Agroteknologi turut serta menjadi bagian dari pengembangan tersebut. Bidang Agribisnis/Agroteknologi adalah salah satu program prioritas dalam agenda kerja Kabinet Presiden Joko Widodo. Dinyatakan bahwa tujuan utama adalah "meningkatkan produktivitas masyarakat dan daya saing di pasar internasional"(Subijanto et al., 2019). Hal ini akan dicapai dengan membangun berbagai *science and technopark* di kawasan politeknik dan SMK-SMK, dilengkapi dengan fasilitas dan teknologi terbaru. Dalam pengemantapan pengembangan keterampilan SMK 10 Merauke sebagaimana dicita-citakan bekerjasama dengan instansi yang berkaitan dengan bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi terutama pertanian dan perikanan. Namun sayangnya banyak kendala yang dihadapi dalam peningkatan *skill* kerja siswa, yang berimbas kepada keterserapannya di dunia kerja antara lain; 1) Kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK

belum sesuai atau sepadan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. 2) Pembelajaran di SMK masih didominasi oleh teori dibandingkan praktik, dan lingkungan pembelajaran di kelas belum efektif, efisien, atau produktif. 3) Ada keterbatasan dalam hal fasilitas dan jumlah guru produktif yang memiliki pengalaman industri. 3) Penyelenggaraan SMK cenderung lebih fokus pada sisi penyediaan (*supply driven*) daripada pada kebutuhan pasar (*demand driven*). 4) Proses penyelenggaraan SMK lambat dalam menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Subijanto et al., 2019). Selain permasalahan diatas keterbatasan jarak dan transportasi juga menjadi kendala bagi SMK N 10 Merauke ketika proses praktik kerja atau magang dilakukan. Belum lagi permasalahan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini tidaklah sedikit, hal ini dikarenakan Lokasi sekolah yang berjarak 186-kilometer dan tidak dapat ditempuh menggunakan jalur darat, sehingga dalam proses magang membutuhkan biaya untuk transportasi, kehidupan sehari-hari, dan biaya rumah tinggal. Kegiatan magang di sekkolah melalui bengkel magang juga belum dapat optimal dilakukan, hal ini karena masih kurangnya tutor profesional yang terdapat di sekolah tersebut.

Dengan pengelolaan kemitraan yang yang tepat, SMK 10 Merauke berusaha secara maksimal untuk tetap dapat mengembangkan *skill* kerja siswanya, menjawab tantangan dunia kerja dan berperan dalam pemenuhan tenaga kerja pada dunia usaha dan dunia industry.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode jenis deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui teknik triangulasi (gabungan beberapa metode), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih fokus pada pemahaman makna daripada generalisasi. enelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, dan menjelaskan masalah yang sedang diteliti secara mendetail. Penelitian ini mempelajari manajemen kerjasama yang dilakukan oleh SMK 10 Merauke dan mitra Du/di dengan mendalam.

Dalam penelitian kualitatif secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi) (Sugiyono, 2020). Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap situasi SMK 10 Merauke untuk mendapatkan gambaran pengelolaan kerjasama. Wawancara dilakukan dengan guru dan tenaga pendidik SMK 10 Merauke, dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan mengambil gambar berupa foto, rekaman dan catatan hasil wawancara dengan informan. Dan yang terakhir triangulasi dari data dan informasi yang didapat diuji keabsahannya apabila terdapat konsistensi atau kesesuaian informasi yang diberikan oleh informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 5 sekolah di Provinsi Papua Selatan SMK 5 Merauke berada di daerah Tanah Miring, SMK 7 Merauke yang berada di Kecamatan Jagebob , SMK 9 Merauke yang berada di Kampung Wambi, Kecamatan Okaba dan SMK 10 Merauke yang berada di Kimaam. SMK N 10 Aribisnis dan Agroteknologi awalnya bernama SMK N 1 Kimaam dan berjarak 186 KM dari kota Merauke, jarak yang jauh dari kota Merauke juga menjadi problem dalam kegiatan magang, mengingat, kenbmyakan Lokasi magang berada di kota Merauke, selain itu, tidak semua siswa berasal dari daerah Kimaam pernah datang ke Kota Merauke sehingga pada program magang butuh pengelolaan yang baik agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Manajemen Kemitraan, merupakan sebuah bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha dan dunia industry (Du/Di) (Rojaki et al., 2021). Kemitraan dengan Du/Di menjadi hal yang sangat penting bagi SMK, mengingat untuk dapat menghasilkan

lulusan yang memiliki kompetensi dengan kebutuhan kerja, siswa harus terjun langsung mengalami pembelajaran di dunia kerja.

Manajemen kemitraan adalah serangkaian kegiatan atau proses yang mengelola kerja sama antara pihak-pihak terkait untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama, melalui cara yang efektif dan efisien guna meningkatkan kemampuan peserta didik. Pada implementasi manajemen kemitraan yang dilakukan oleh SMK N 10 Merauke, melalui tahapan-tahapan yang matang oleh sekolah sebagai penyelenggara, model konseptual telah dianalisis melalui tiga fungsi manajerial dalam kurikulum dan proses pembelajaran, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Hasil diskusi tersebut kemudian digambarkan dalam bagan konseptual yang disebut sebagai model manajemen konseptual kemitraan antara sekolah menengah kejuruan dan sektor ketenagakerjaan dalam kurikulum praktik kerja industri (Gani & Usman, 2018) sehingga tujuan yang diinginkan dari kemitraan Sekolah dan Du/Di terpenuhi:

a. Perencanaan Kemitraan SMK 10 Merauke dengan Du/Di

SMK 10 Merauke merencanakan penyelenggaraan magang sebagai salah satu upaya meningkatkan *skill* kerja utamanya dalam bidang pertanian dan perikanan yang menjadi bidang keahlian yang diajarkan di SMKN 10 Merauke. Dalam pelaksanaan Praktik kerja atau magang, SMK N 10 Merauke membuat perjanjian kerjasama dengan mitra melalui kesepakatan MoU antara sekolah dan mitra. Sebelumnya, pihak sekolah dan mitra, telah bersama-sama berdiskusi menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industry sehingga nantinya dalam praktik kerja yang dilakukan oleh siswa, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abuzar, bahwa SMK dengan duni industry bekerjasama melalui *link and match* sebagai bentuk sebuah kemitraan, yang memberikan manfaat kepada peserta didik a) dapat melihat langsung peranan teknologi dan nantinya tidak canggung dalam praktiknya b) Memberikan motivasi kepada siswa untuk berkreasi dan berinovasi, c) meningkatkan mutu lulusan, d) dengan mengetahui kebutuhan dunia industry lebih mudah untuk mendesain dan mengembangkan kurikulum, e) penyerapan lulusan tidak akan sulit dengan adanya kerjasama. (Abuzar, 2011). Sehingga tercapai tujuan kemitraan yang saling memberikan manfaat, sebagaimana dikatakan bahwa Kemitraan sekolah merupakan bentuk kerja sama antara sekolah dan berbagai pihak yang bertujuan untuk mencapai hasil yang saling menguntungkan (Rina et al., 2020).

Pada proses perencanaan menggunakan model perencanaan yang melibatkan seluruh elemen dalam lembaga merupakan salah satu ciri utama dari budaya sekolah yang baik. Budaya organisasi yang positif diharapkan dapat memberikan berbagai keuntungan, antara lain: (1) memastikan kualitas kerja yang lebih tinggi; (2) membuka seluruh jaringan komunikasi di berbagai jenis dan level, baik vertikal maupun horizontal; (3) meningkatkan keterbukaan dan transparansi; (4) menciptakan rasa kebersamaan dan kepemilikan yang kuat; (5) memperkuat solidaritas dan rasa kekeluargaan; (6) memungkinkan perbaikan segera saat kesalahan ditemukan; dan (7) mempermudah adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Budaya, 2017), sehingga harapan dari sekolah, bahwa setelah melakukan praktik kerja langsung ditempat kerja dengan binaan ahli dari mitra, dapat meningkatkan *skill* kerja siswa SMK 10 Merauke.

Dengan adanya manajemen kemitraan ini, sekaligus dapat menjawab permasalahan dari keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh sekolah untuk memberikan pembelajaran kerja kepada siswanya. Pada proses magang, Panitia magang memilih siswa yang akan dikirim untuk melakukan magang di Perusahaan berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditentukan oleh sekolah dari segi nilai dan sikap. Selanjutnya sekolah melakukan analisis dan indentifikasi untuk kemudian dapat menentukan skala prioritas dalam kegiatan magang sehingga rencana magang yang biasanya dilaksanakan selama 1 hingga 3 bulan sesuai dengan jumlah siswa dan kesediaan anggaran. Dengan adanya manajemen kemitraan antara sekolah dan mitra, peningkatan *skill*

kerja bagi siswa yang tidak berangkat ke kota untuk melakukan magang tetap berjalan dengan perjanjian kerjasama mitra bersedia mendaftarkan tenaga ahli bagi SMK 10 Merauke, dan bersedia memberikan pengetahuan mengenai *skill* kerja di laboratorium praktik kerja yang dimiliki oleh SMK 10 Merauke. Selain itu dengan adanya kerjasama beberapa mitra dari bersedia menyediakan akomodasi rumah tinggal selama magang, dan memberikan bantuan dana atau alat untuk laboratorium praktik di SMK N 10 Merauke. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruwaida, dalam penelitiannya menemukan bahwa dengan kemitraan, dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk perluasan pengetahuan dan mendapatkan praktik industry yang lebih relevan dan berguna nantinya di dunia kerja (Ruwaida & Putu Sudira, 2024).

b. Pelaksanaan Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan *Skill* kerja siswa

Pada pelaksanaannya peneliti melihat Upaya SMK 10 Merauke sangat optimal untuk mengupayakan seluruh siswa mendapatkan praktik kerja langsung, pada proses magang Sekolah dan mitra berupaya untuk 1) menciptakan kerjasama yang lebih efisien dan saling menguntungkan dengan kesamaan tujuan kegiatan, 2) memperkenalkan dunia kerja agar siswa dapat memiliki rasa memiliki dan menyukai bidang kerjanya, 3) membuat lingkungan kerja yang dapat memberikan motivasi dan antusias bagi siswa, sekolah, dan mitra, 4) mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa, mengingat bukan hanya kemampuan dalam bidang yang dibutuhkan Ketika turun didunia kerja, namun terdapat kompetensi lain yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan industry, dalam era revolusi industri 4.0, terdapat tujuh jenis kompetensi yang perlu dikuasai, yaitu: (a) pemecahan masalah (*problem-solving*); (b) berpikir kritis (*critical thinking*); (c) kreativitas (*creativity*); (d) literasi digital (*digital literacy*); (e) kolaborasi virtual (*virtual collaboration*); (f) komunikasi (*communication*); dan (g) kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) (Sulistyanto et al., 2021). Sebagaimana sulistyanto, manajemen kemitraan memberikan pengaruh penting dalam tercapainya tujuan SMK N 10 Merauke untuk meningkatkan *skill* kerja siswanya dengan memberikan kesempatan mendapatkan pengetahuan baik secara teori dan praktik kondisi kerja dilapangan nantinya. Contoh salah satu kerjasama SMK 10 Merauke dengan salah satu badan usaha perikanan di daerah kaliweda, kabupaten Merauke, mitra memberikan pengetahuan baru, dan keterampilan baru mengenai teknologi pengolahan ikan modern untuk dapat dijual keluar daerah merauke, siswa secara teori dan praktik dapat mempelajari proses dan teknologi yang digunakan pengolahan ikan sampai diterima oleh konsumen, serta memastikan bahwa produk yang akan dijual dapat memiliki kualitas yang baik hingga sampai ditangan konsumen. Kemitraan membantu sekolah untuk *up-to-date* atau memperbaharui informasi mengenai kebutuhan dunia kerja, dimana melalui kolaborasi mitra dan sekolah dapat menyesuaikan kurikulum dan dan keterampilan yang dibutuhkan dimasa kini, kemitraan juga memberikan pengetahuan, pengalaman secara akademis dan praktis untuk meningkatkan *skill, teaching factory dan teaching industry* (Fanani et al., 2023),

c. Evaluasi Manajemen Kemitraan SMK N 10 Merauke

Kegiatan evaluasi dalam manajemen kemitraan merupakan bentuk pengendalian dan koreksi akan kegiatan yang dilaksanakan. Adapun permasalahan yang ditemukan dapat dijadikan bahan perbaikan bagi Sekolah dan mitra untuk menjalin kerjasama kedepannya. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui dan mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan apakah telah berjalan sebagaimana mestinya (Idrus, 2019). Dalam evaluasi kemitraan sekolah dan Du/Di. Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi dalam manajemen kerjasama sekolah dengan DUDI dilakukan dengan tiga fokus utama:

- 1) Evaluasi Perencanaan: Mengevaluasi program yang telah disusun untuk memastikan kelengkapan informasi, kesesuaian tahapan, dan efektivitas pendataan serta program pembekalan, pelaporan, dan monitoring kegiatan. Pada kegiatan ini SMK 10 Merauke, siswa, dan mitra, Bersama-sama memberikan penilaian terhadap rancangan kegiatan yang

telah dilaksanakan. Apakah rencana program kemitraan dalam bentuk praktik kerja baik magang di tempat mitra dan di laboratorium praktik dibantu oleh mitra sebagai ahli telah disusun dengan baik dan sesuai dengan tujuan yakni meningkatkan *skill* kerja siswa. Selain dalam bentuk monitoring rutin, Sekolah, siswa, dan mitra mengisi angket yang berisi penilaian, hambatan, saran dan masukan, yang nantinya akan menjadi bahan diskusi bagi sekolah dan mitra untuk merancang kegiatan selanjutnya.

- 2) Evaluasi Pelaksanaan: Panitia kegiatan magang memantau setiap kegiatan secara berkala, melakukan diskusi terhadap mitra dan siswa mengenai kondisi siswa dan perkembangan dan hambatan yang terjadi selama masa praktik kerja. Melalui tugas monitoring oleh guru dan interaksi dengan pihak Du/Di. Diskusi ini kemudian bisa menjadi catatan untuk guru pamong dan pamong mitra praktik kerja untuk membina siswanya pada kesulitan yang dihadapi. Guru pamong, mitra dan siswa pada praktiknya melakukan evaluasi tidak hanya pada program formal monitoring, ketiganya membukan diri untuk melakukan evaluasi tidak formal melalui media-media yang tersedia, seperti *whatsapp*, SMS, atau telepon.
- 3) Evaluasi Dampak: Menilai hasil praktik kerja bagi peserta didik dengan menyebarkan angket untuk mendapatkan umpan balik mengenai manfaat dan kondisi siswa yang praktik kerja bersama Du/Di setelah prakerin berakhir. Nilai yang diberikan dalam angket, serta catatan-catatan dalam pelaksanaan kegiatan kemudian disimpulkan untuk kemudian dapat dilihat keberhasilan program yang dilakukan dalam meningkatkan *skill* kerja siswa.

Evaluasi secara garis besar bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dari kerjasama yang dilakukan. mengetahui apakah program-program yang dilakukan kemudian efektif untuk meningkatkan *skill* kerja bagi siswa SMK N 10 Merauke. Secara garis besar, berdasarkan hasil penelitian, SMK 10 merauke, evaluasi menjadi usaha untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi untuk program selanjutnya dan kerjasama selanjutnya.

Manajemen kemitraan yang telah dilaksanakan oleh SMK N 10 Merauke tergolong cukup baik dan memberikan dampak pada peningkatan *skill* kerja siswanya. Dengan manajemen kemitraan yang baik, sekolah berusaha memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk merasakan terjun ke dunia kerja secara langsung. Dari hasil manajemen kemitraan yang baik, SMK 10 Merauke dapat menjalin kerjasama jangka panjang dan berkesinambungan dengan mitra, hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya jumlah mahasiswa yang mengikuti magang tiap tahunnya. Selain memberikan ilmu secara teori dan praktik mengenai dunia usaha dan kerja mengenai bidang perikanan dan pertanian, mitra juga secara tidak langsung mengajarkan *soft skill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja, karena *hardskill* saja tidak cukup, permintaan dunia kerja terhadap tenaga kerja sangat beragam, salah satunya adalah *soft skill* (Ratuela et al., 2022). *Soft skill* merujuk pada keterampilan teknis dan akademis yang mengutamakan kemampuan seperti berbicara di depan umum dan mengontrol emosi dalam lingkungan kerja (Siburian et al., 2022). *Soft skills* merupakan kompetensi nonteknis yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian, tercermin dalam perilaku individu dalam situasi sosial, keterampilan berbahasa, kebiasaan pribadi, atau kualitas tertentu yang mendukung sikap positif (Lingga Murti et al., 2022). Ini dibuktikan melalui perkembangan perilaku kerja yang dimiliki oleh siswa SMK N 10 Merauke. Setelah mendapatkan dorongan dan motivasi dari lingkungan kerja dan sekolah, siswa menjadi lebih berani untuk mencoba hal baru dalam pekerjaannya, siswa juga belajar untuk berkomunikasi dengan baik dengan rekan kerja, mentor atau pamong di tempat praktik dan dengan guru pamong. Kemampuan komunikasi yang baik merupakan satu kebutuhan untuk siswa dapat memahami instruksi pekerjaan, dan menyampaikan pesan dengan Bahasa yang baik dan jelas. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian pengaruh *softskill* dalam dunia kerja, bahwa komunikasi menjadi hal yang sangat penting karena hanya dengan beberapa kata, seseorang bisa mempengaruhi situasi secara

signifikan. Oleh karena itu, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam memasuki dunia kerja (Wahyuni et al., 2023).

Manajemen kemitraan yang dilakukan oleh SMK 10 Merauke memberikan dampak besar kepada *skill* kerja siswanya, baik secara *hardskill* dan *soft skill*. Selain menguasai bidang keahlian sesuai dengan bidang pertanian dan perikanan, dengan manajemen kemitraan dapat menumbuhkan mental kerja siswa yang baik, sikap kerja yang baik yang nantinya menjadi bekal bagi siswa untuk terjun di dunia kerja. Memberikan pengalaman praktis untuk mempraktikkan apa yang telah diajarkan secara teori disekolah ke lapangan, hal ini juga membentuk sikap adaptasi bagi siswa mengenai kebutuhan dilapangan, sehingga siswa dapat memperdalam kembali kemampuhan yang harus dimiliki, yang nantinya akan mempermudah siswa untuk terjun ke lapangan kerja. Bagi sekolah, dengan kemitraan bersama Du/Di dapat meningkatkan kualitas Pendidikan melalui perbaikan kurikulum dan program yang up-to date sesuai dengan permintaan tenaga kerja, dengan adanya program kemitraan sekolah mendapatkan informasi mengenai keterampilan dan *skill* kerja apa saja yang harus dikembangkan pada kurikulum sekolahnya untuk dapat memenuhi tuntutan dunia kerja. Terlebih lagi tuntutan penguasaan teknologi yang pesat, dengan kerjasama, mitra memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai teknologi terbaru yang bidang. Namun sayang butuh usaha berkelanjutan dengan dunia usaha dan dunia industri kedepannya dalam menyelesaikan masalah ini, manajemen kemitraan yang dilakukan tidak bisa hanya berhenti pada kerjasama dalam bidang pengembangan kemampuan pada program praktik kerja baik ditempat mitra ataupun di sekolah. SMK N 10 Merauke harus meninjau kembali kebutuhan sekolah dan lapangan kerja, sehingga SMK N 10 Merauke bersama-sama mitra mengembangkan program lain yang berkaitan dengan pengembangan *skill* kerja siswa, sehingga persiapan menuju dunia kerja semakin matang yakni dengan:

- 1) Diharapkan dapat melibatkan pemerintah untuk dapat memfasilitasi kerjasama dengan instansi dan industri sesuai bidang keahlian, sehingga peluang untuk praktik kerja menjadi lebih besar.
- 2) Bekerjasama dengan pemerintah dan perguruan tinggi untuk melakukan pengembangan kerjasama antara sekolah dan industri. Bekerjasama dengan pemerintah, Du/Di, dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) untuk membantu program sertifikasi bagi profesi dan kompetensi bagi guru dan siswa telah memenuhi syarat untuk dikatakan ahli dan kompeten pada bidangnya.
- 3) Menyelenggarakan kerjasama untuk menyelenggarakan program kelas vokasi industri yang bertujuan agar siswa dapat memperdalam *skill* kerja sesuai bidangnya, memberikan kesempatan dan pengalaman belajar lebih banyak.
- 4) Penelusuran Alumni (Tracer Study) selain sebagai ajang promosi ketererapan lulusan, tracer study juga dapat menjadi sarana informasi bagi sekolah untuk mengembangkan kerjasama dengan mitra, dapat membuka peluang keterediaan lowongan pekerjaan bagi calon lulusan. Membantu untuk memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa untuk lebih semangat dan mempersiapkan diri dengan *skill* kerja yang dimiliki, SMK 10 Merauke telah melakukan tracer study, namun belum dapat dioptimalkan sebagai sebuah sarana yang dapat memberikan manfaat kembali kedalam (*outcome based*).
- 5) Bursa Kerja SMK, sekolah dalam kemitraanya dengan Du/Di, diharapkan dapat menjalin kerjasama untuk menyerap lulusan SMK N 10 Merauke sesuai dengan bidang keahlian dan *skill* yang dimiliki. Sehingga siswa lebih semangat dan temotivai untuk meningkatkan *skill* dan kompetensi yang dimiliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kemitraan di SMK N 10 Agribisnis dan Agrotekno Merauke telah dilaksanakan dengan baik dengan tahap perencanaan yakni:

1. Melakukan perjanjian kerjasama dalam bentuk MoU dengan mitra untuk menempatkan siswa dalam kegiatan magang di tempat mitra.
2. Melakukan analisis serta identifikasi untuk menentukan skala prioritas bagi peserta, panitia dan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan magang.
3. Mempersiapkan kerjasama lain bagi siswa yang masih berada di daerah dengan kerjasama mitra sebagai ahli tamu.

Dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dan mitra bekerjasama untuk dapat memberikan gambaran mengenai dunia kerja, bukan hanya dari segi teori dan praktek bidang kerja tapi kemampuan lain pendukung kemampuan dalam dunia kerja.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk perbaikan bagi sekolah maupun mitra dalam pelaksanaan kemitraan, dalam evaluasi ini baik mitra dan sekolah saling memberikan penilaian dan masukan terhadap keterlaksanaan kegiatan, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Mitra diberi kesempatan untuk memberikan masukan kepada sekolah untuk perbaikan kurikulum dan program pembelajaran di sekolah, sehingga kedepannya sekolah dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan Dunia kerja. Selain itu, SMK 10 Merauke bersama mitra meninjau kembali kebutuhan dunia kerja dan kebutuhan sekolah untuk membantu *skill* kerja dengan proses pembangunan kemitraan antara sekolah dan dunia bisnis/industri melibatkan empat aspek utama: 1) merancang mekanisme pembelajaran di SMK yang didukung oleh pemerintah dan bimbingan dari industri, 2) mempromosikan kerjasama antara sekolah dan industri dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan, 3) mendorong industri dan perusahaan untuk mendukung SMK serta melibatkan SMK dalam pelatihan calon tenaga kerja dan teknisi di perusahaan. Selain itu, dalam pengembangan fasilitas pendidikan kejuruan secara merata, kebijakan SMK mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah serta pelaksanaan sertifikasi bagi siswa. Untuk meningkatkan mutu, kebijakan yang diterapkan meliputi: 1) pelatihan "guru dengan kompetensi ganda", 2) mewajibkan praktik pengalaman kerja (prakerin) bagi guru SMK, dan 3) mendampingi SMK dalam memperbaiki sistem kepegawaian untuk memungkinkan perekrutan instruktur ahli yang berpengalaman sebagai guru tamu paruh waktu. Keseluruhan dari kegiatan kemitraan merupakan bentuk dari Upaya peningkatan *skill* kerja melalui program yang dirancang sehingga siswa lebih siap untuk terjun di dunia kerja, mengingat pesatnya perkembangan teknologi sejalan dengan *skill* kerja yang dibutuhkan. Sehingga manajemen kerjasama adalah jalan bagi siswa untuk mengetahui kebaruan teknologi di dunia kerja dan *skill* yang harus dimiliki. Membuka peluang untuk terserapnya lulusan sesuai dengan *skill* dan kompetensi yang dimiliki, sehingga siswa lebih bersemangat untuk meningkatkan potensi dan kemampuan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar, H. (2011). Membangun sinergi SMK dengan Dunia Usaha melalui Link And Match sebagai Pola Kemitraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 20(1), 7–14.
- Budaya, B. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 42–59.
- Fanani, F., Sudarto, Sugiharto, D. Y. P., & Yulianto, A. (2023). Inovasi Kemitraan SMK Bisnis Manajemen dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI): Menyiapkan Lulusan Siap Kerjadan Berdaya Saing. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang*, 6(1), 298–304.

- <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Gani, H., & Usman, H. (2018). Developing a model of partnership management between the vocational high school and the employment domain in the curriculum of industrial working practice. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(3), 289. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i3.22107>
- Idrus, L. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.
- Inpres Nomor 9 Tahun 2016 Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. (2016).
- Lingga Murti, F., Negeri Malang, U., & Koresponden, P. (2022). Meningkatkan Soft Skill pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Mahasiswa (SENACAM 2022)*, 53–57.
- Ratuela, Y., Nelwan, O., & Lumintang, G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen FEB UNSRAT Manado. *Jurnal EMBA*, 10(1), 172–183.
- Revo M, C. I. (2024). *Lulusan SMK Paling Banyak Nganggur, Pemerintah Kudu Piye?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240508113817-128-536658/lulusan-smk-paling-banyak-nganggur-pemerintah-kudu-piye#:~:text=TPT tamatan SMK masih merupakan,yaitu sebesar 2%2C38%25>.
- Rina, B., Abdulhak, I., & Shantini, Y. (2020). Jalinan Kemitraan Program Posyandu dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.31620>
- Rojaki, M., Fitria, H., Martha, A., Sama, K., Usaha, D., & Industri, D. (2021). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349.
- Ruwaida, R., & Putu Sudira. (2024). School Partnership Management with Industry and the World of Work to Improve Student Automotive Skills Competency. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 57(1), 183–194. <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i1.61034>
- Siburian, B., Afifah, S., Tumpal Sinaga, P., Marpaung, O., & Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, S. (2022). The Effect Of Soft Skill And Hard Skill On Work Readiness Of The 2018 STIE Jayakarta Students. *Economics, Management and Science (IJIEMS)*, 1(2), 136–151. <https://doi.org/10.52362/ijiems.v1i2.881>
- Subijanto, Sumantri, D., Murdiyningrum, A. I. D. M. Y., & Soroeida, T. (2019). Kesesuaian Kurikulum SMK Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Dunia Kerja: Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmawaty, W. E., & Sugiyono, S. (2016). Pengembangan Model Manajemen Unit Produksi Smk Program Studi Keahlian Tata Busana Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.7793>
- Sulistyanto, S., Mutohari, F., Kurniawan, A., & Ratnawati, D. (2021). Kebutuhan Kompetensi di Era Revolusi Industri 4.0: Review Perspektif Pendidikan Vokasional. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(1), 25–35. <https://doi.org/10.30738/jtv.v9i1.7742>
- Wahyuni, S., Kumalasari, F., & Titing, A. S. (2023). Pengaruh Internship Experience Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 & 2019). *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(4), 257–269. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmki-widyakarya/article/view/1301>